

PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Ria Meri Fajrin

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Riafajrin123@gmail.com*

Walfajri

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Walfajri2018@gmail.com*

Khotijah

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
khotijahawa@gmail.com*

Abstract

Speaking skills are the main skills students must master in applying direct methods to learning Arabic. Learning Arabic Speaking Skills in class VII A MTsN 1 Lampung Timur in the 2019/2020 Academic Year, has not shown results that illustrate students' skills in actively speaking Arabic productive. The purpose of this research is to find out the improvement of students' Arabic speaking skills by applying the direct method. In this study the authors used (PTK) classroom action research with observation, documentary, and test data collection tools. The object of this study is students of class VII A. In this study researchers used the direct method. The results of the study stated that to improve their Arabic speaking skills students are equipped with basic skills in speaking that are very necessary when plunging into the field, such as the practice of applying dialogue patterns, vocabulary, rules, facial expressions, and so on.

Keywords: "Direct Method, Speaking" Skills, Arabic Language"

Abstrak

Keterampilan "berbicara merupakan keterampilan "pokok yang "harus" dikuasai siswa` dalam "menerapkan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di kelas VII A MTsN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, belum menunjukkan hasil yang menggambarkan kecakapan siswa dalam berbahasa Arab secara aktif produktif. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab Siswa dengan penerapan metode langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan (PTK) Penelitian tindakan kelas dengan alat pengumpul data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII A. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode langsung. Dari hasil penelitian peneliti menyatakan siswa harus dibekali kemampuan-kemampuan dasar dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab yang sangat diiperlukanketika terjun ke lapangan, seperti latihan penerapan pola dialog, kosa kata, kaidah, mimik muka, dan sebagainya.

Kata Kunci: Metode "Langsung, Keterampilan "Berbicara, Bahasa Arab"

A. PENDAHULUAN

'Keterampilan berbicara` (maharah al-kalam) adalah `kemampuan menyampaikan/mengungkapkan" bunyi-bunyi untuk menggambarkan kemampuan

mengungkapkan”bunyi-bunyiartikulasi` atau kata-kata untuk pikiran seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan”kepada”mitra”bicara.¹Ketrampilan berbicara Bahasa Arab sangat penting bagi siswa MTsN 1 Lampung Timur khususnya kelas VII A, karena berbicara merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan dan informasi agar bisa dipahami oleh orang lain.

Penguasaan keterampilan berbahasa Arab juga”merupakan modal dasar intelektual bagi”setiap pengajar` bahasa Arab”dalam pengembangan”materi`ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efesien. Pendekatan”tamhir adalah tenaga pentingnya yang dipengaruhi”oleh aliran behaviorisme yaitu pembiasaan berbahasa”melalui”pengulangan dan latiihan-latihan berbahasa,`dan juga oleh pendekatan”komunikatif.²

Tetapi jika dilihat dari proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di kelas VII A, belum adanya hasil yang menggambarkan kemahiran siswa dalam berbicara bahasa arab secara lancer.Pembelajaran bahasa mempunyai banyak sekali metode dengan tujuannya masing-masing. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin mempengaruhi hasil dari tujuan. Sehingga, metode ini menjadi unsur yang sangat penting dalam keberhasilan pengajaran.³ dalam hubungan siswa dengan guru, guru sangat berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa memposisikan sebagai penerima apa yang dibimbing oleh pengajar.⁴

Disebabkan dari beberapa faktor diantaranya: metode pembelajaran di kelas terlalu monoton dan kurangnya motifasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Dilihat dari faktor tersebut maka perlu dilakukanya kajian mendalam dan komprehensif, karena kelemahan siswa dalam penguasaan bahasa lisan tidak sepenuhnya disebabdbkan oleh

¹ Ulin Nuha, *ragam metdologi & media pembelajaran bahasa arab*. (Yogyakarta: DIVA Press.,2016), hlm. 89.

² Abd al-`Aziz ibn Ibrahim, al-Usail al-Nazariyyät al-Lughawiyah wa al-Nafsiah wa al-Ta`lîm alLughah al-`Arabiyah, (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Watsaniyyah, 2222), h. 24

³ Fathul Maujud, Dirasatu an Takhtiti Tadrîsi Al lughoh Al `Arabiyah fii Al Jaami`ah Al Islamiyyah, Ponorogo: Jurnal At-Ta`dib, (Vol. 12, No. I, Juni 2017), hal. 123

⁴Nanan Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 87

faktor siswa itu sendiri, misalnya kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran, tidak mempunyai dasar kemampuan kebahasaan pada pendidikan sebelumnya, dan sebagainya.

Didukung dengan adanya metode langsung akan banyak membantu siswa dalam kelancaran berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Metode langsung merupakan metode yang berusaha untuk mempelajari Bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tapi secara praktis. Pembelajaran diarahkan untuk mengenal bahasa arab seasl mungkin, sehingga dalam proses pembelajaran tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu.⁵ Cara pengajaran inilah yang kemudian melahirkan pergerakan baru dalam pengajaran bahasa. Metode ini menginginkan pengajaran bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa bahasa pengantar. Dengan ini, diharapkan terbentuk miltu Bahasa Arab yang merupakan unsur terpenting dalam belajar dan mengajarkan Bahasa Arab.⁶

Dari penelitian Abdul Falaq bahwa adanya penerapan metode yang berfariasi maka proses jalan pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian pesertadidik terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode yang digunakan berisi alternatif yaitu dengan menggunakan metode langsung.⁷

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, meski bahasa arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, tidak semudah membalikan telapak tangan siswa dapat menyerap, memahami, serta menguasai materi bahasa arab yang telah dianjurkan. menurut penelitian terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam memahami Bahasa Arab dan memaahami materi-materi pelajaran Bahasa Arab yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab. Bahkan banyak diantara mereka ada yang menganggap bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dan sebagai momok yang menakutkan karena dalam belajar bahasa arab mereka dibebani materi dan hafalan-hafalan. Kemudian yang menjadi permasalahan sekarang yaitu bagaimana meningkatkan kualitas yang saat ini Bahasa Arab dianggap bahasa yang sulit.⁸

⁵ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Prees, 2009), hal. 50

⁶ Dyah Ayu Riskiyanti dan Abdul Hafidz Zaid, *Muhawalatu Ma'had Darissalam Gontor Lil banaan Ats Tsani fii takwini Al Bi'ah Al Lughowiyah Li Iktisabi Maharoti Al Kalam Al'arabi*, Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. (Vol. 12, NO. I, Juni 2017), h. 91

⁷ Abdul Falaq, *Penerapan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Al-Ikhlashiyah Perempuan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi: UIN Mataram, hal 21-22

⁸ *Ibid*,.... hal 19-20

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mewujudkan keterampilan berbicara Bahasa Arab, maka masalah ini harus segera diatasi secara mendalam / serius. Karena mengingat betapa pentingnya factor guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab, maka penelitian ini akan difokuskan pada aspek "guru dalam kaitannya dengan penggunaan" metode pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengajukan judul tulisan ini sebagai berikut: "Penerapan Metode"Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara" Bahasa Arab".

B. LITERATUR TEORI

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapakan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada "mitra berbicara".⁹ Pada "hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan "keterampilan" menggunakan bahasa "rumit." keterampilan ini berkaitan dengan pengutaraan buah pikiran, perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar serta "tepat. Jadi, keterampilan berbicara berkaitan dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu, keterampilan juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang baik dan benar serta tepat. Jadi, keterampilan berkaitan erat dengan kemampuan system leksikal, gramatika, temantik, dan tatabunyi.¹⁰

Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk kemahiran atau kemampuan yang ingin dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab, termasuk Bahasa Arab moderen. Berbicara adalah salah satu alat komunikasi sebagai perantara utama dan untuk membentuk saling keangrifiannya dan pemahaman antara lawan bicara.

Latihan berbicara harus didasari oleh:

- a. Kemampuan mendengarkan.
- b. Kemampuan mengucapkan.
- c. Penguasaan (relative) kosa kata yang diungkapkan kemungkinan siswa dapat

⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 135.

¹⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), h. 138.

mengkomunikasikan maksud ataupun pikiran.¹¹

Maka dari itu, latihan berbicara adalah kelanjutan dari latihan mendengar dan menyimak kemudian setelah dilakukannya hari tersebut kemudian terdapat latihan mengucapkan.

2. Hakekat Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari.

Tidak ada permasalahan atau alasan dalam kualitas sistem pendidikan Islam. Pada problematikan saat ini, pendidikan Islam dinilai sangat membanggakan karena itu kualitasnya tidak dijadikan alasan untuk mempertanyakan sistem pendidikan Islam. Pada kasus ini, sistem pendidikan Islam dinilai sangat membanggakan. Tidak di tarik lagi untuk kembali pada sistem yang sudah dinilai klasik. Karena itu derap langkah lembaga pendidikan Islam yang terasa terengah-engah itu ada pada jurusan sosial keagamaan yang mempertanyakan keahlian berbahasa Arab. Permasalahannya mengapa kemampuan membaca kitab klasik dijadikan acuan keberhasilan studi di lembaga-lembaga pendidikan Islam.¹²

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.¹³

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam

¹¹ Sulis Hidayati, Skripsi, *Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Islahul Muta allim Karang Genteng kota Mataram Tahun Pelajaran 2011/2012*, h. 22.

¹² Fiddaroini, Saidun, *Efektivitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab* (Surabaya: CV. Cempaka, 1997), h.83.

¹³ Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrishiha. Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi'*, Riyadh, 1992. h. 92

bebahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.¹⁴

Sebenarnya keterampilan berbicara adalah menggunakan bahasa yang rumit, yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah keterampilan mengutarakan sebuah fikiran dan rasa atau perasaan dengan menggunakan kalimat atau kata-kata yang benar. Kemampuan berbicara dibekali oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapan, dan pengetahuan kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.¹⁵

3. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada pelatihan menyimak yaitu ada tingkatan mendengar dan menirukan. Mendengar dan menyimak ini merupakan gabungan latihan dddasar menyimak dan berbicara. Tetapi jika pada pembelajaran istima yang difokuskan adalah kemampuan memahami apa yang didengar, jadi pembelajaran kalam yang difokuskan adalah kemampuan berbicara.

Kemudian, cara menjadikan efektif keterampilan berbicara maka perlu adanya pengamatan dan pertimbangan yang benar dan matang dalam memilih pendekatan dan menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan penentuan metode pembelajaran keterampilan berbicara, seperti halnya pendekatan "sam'iyah-syafawiyah, madkhal ithishaly, pendekatan sam'iyah-bashariyyah, madkhal insāny, madkhal taqny, dan sebagainya."¹⁶

Selain itu, ada beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan di atas, diantaranya:¹⁷

- a. Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa Ibu.
- b. Pendekatan ini, dengan memperhatikan gambar, sejak dini siswa terlatih untuk

¹⁴ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2211), h. 88.

¹⁵ Ahmad Fuad Mahmud Ilyan. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Ta'uzi'. h. 96

¹⁶ Audh, Ahmad Abduh. *Madakhil Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*. Makkah Mukarramah, Jami'ah Umm al-Qura. H. 7

¹⁷ Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura. 1985 h.166

- berpikir dan fokus pada penggunaan bahasa sasaran.
- c. Pendekatan ini mengurangi siswa pada tahap penulisan seperti penjelasan, karena kejelasan gambar model bentuknya demga semdirina membimbing siswa untuk mengekspresikan makn yang terkandung dalm gabar tersebut.'
 - d. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini fokus pada pengngunaan indra pendengaran, penglihatan, dan pengucapan. Penggunaan indra-indra ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran siswa dalam berlatih keterampilan berbicara.

4. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajar kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajar dan bahasa Arab).
- c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosa kata yang mudah.
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara.¹⁸

b.

5. Masalah dan Aktivitas Keterampilan Berbicara(kalam).

Beberapa masalah dalam aktivitas keterampilan kalam antara lain:

- a. Siswa grogi berbicararena:
 - 1) Khawatir melakukankesalahan
 - 2) Takutdikritik
 - 3) Khawatir kehilanganmuka
 - 4) Sedikitmalu
- b. Tidak ada bahan untukdibicarakan
 - 1) Tidak bisa berpikir tentang apa yang maudikatakan.
 - 2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
- c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikitberbicara.
- d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasaasing.

¹⁸Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, UIN Maliki Pres, 2012), h. 90

6. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- a. Untuk pembelajar pemula (mubtadi')
 - 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
 - 2) Pada saat bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Guru menyuruh siswa untuk menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar lanjut (mutawassith)
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran.
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut.
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa.
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (mutaqoddim)
 - 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas.

Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

7. Pengertian Metode Langsung (Thariqah Mubasyarah)

Metode ini lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode nahwu wa tarjamah yang mengajarkan bahasa seperti bahasa yang mati. Sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak propoganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propoganda ini menuntut adanya perubahan yang mendasar

dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahir metode pembelajaran baru yang disebut Metode Langsung.¹⁹

Metode Langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli.²⁰

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut *Thoriqoh Al-Mubasyarah*. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *alqawa'id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien.²¹

Metode Langsung Adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.²² Metode langsung bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya.²³ Peserta didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain.²⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik diberi banyak latihan secara intensif.

Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara

¹⁹ Baharuddin, Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 23.

²⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), h. 59

²¹ Azhar Arsyad, *Madkhl ila Turuq Ta'lim al Lugah al-"arabiyyah li Mudarrisi al Lugah al Arabiyyah* (Cet. 1, Ujung Pandang Penerbit AHKAM, 1998), h.48

²² Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.171

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.177

²⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 87

menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian.²⁵

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.²⁶ Seorang guru didalam proses belajar mengajar perlu melaksanakan metode pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga proses jalanya belajar mengajar dapat dilakukan dengan tertib dan efektif.²⁷

8. Pembagian Metode Langsung

Ada tiga metode yang sangat melekat dengan metode ini, bahkan merupakan bagian berkesinambungan dalam metode langsung, yaitu:

- a. Metode psikologi (psychological method) yang mendasarkan proses pembelajarannya atas pengamatan perkembangan mental dan asosiasi pikiran.
- b. Metode fonetik (phonetic method), yaitu menulis materi dalam nitasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan. Dalam prakteknya, metode ini mengawali proses pembelajaran dengan latihan pendengaran terhadap bunyi.
- c. Metode alamiah (natural method) yang merupakan kelanjutan metode fonetik. Metode ini menyamakan cara belajar bahasa asing dengan bahasa ibu yang biasanya didasarkan pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berlangsung secara alamiah.²⁸

Pada prinsipnya ketiga cabang ini tidak ada perbedaan. Ketiganya memiliki titik tekan dalam penggunaan bahasa Asing yang dipelajari secara langsung dalam proses belajar mengajar, maka penggunaan bahasa ibu atau bahasa kedua sedapat mungkin dihindari.

9. Ciri-ciri Metode Langsung.

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu:

- a. Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 176-177.

²⁶ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 32-33.

²⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.179-180.

- b. Menggunakan tehnik mengikuti/ menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.²⁹
- c. Sejak permulaan, murid dilatih untuk “berfikir dalam bahasa asing.”³⁰
- d.

10. Langkah-langkah Metode Langsung

Dalam penggunaan metode langsung, terdapat langkah-langkah yang senantiasa harus diperhatikan oleh guru. Di antara langkah-langkah berikut adalah sebagai berikut:³¹

- a. Menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (alat-alat pendukung, dan lain-lain).
- b. Pendahuluan, yaitu memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan atau disajikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- c. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rileks dan berkaitan dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang. Materi ini mulanya disajikan secara verbal dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi, atau dengan gambar. Bahkan, jika perlu, peserta didik dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan dan menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d.

11. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung

Metode langsung mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) Pelajar terampil menyimak dan berbicara 2) Pelajar menguasai pelafalan dengan baik, seperti penutur asli, 3) pelajar mengetahui banyak kosakata dan pemakaiannya dalam kalimat, 4) pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional.³²

Sama halnya dengan metode-metode telah dijelaskan, metode langsung juga memiliki segi kelebihan dan kekurangan. Di antara sisi kelebihan sebagai berikut:

- a. Peserta didik terampil menyimak dan berbicara.
- b. Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik, mendekati penutur asli bahasa tersebut.
- c. Peserta didik mengetahui banyak kosakata dan penggunaannya dalam kalimat.
- d. Peserta didik memiliki keberanian atau spontanitas dalam berkomunikasi.

Sedangkan, sisi kelemahan dari metode langsung meliputi beberapa aspek berikut:

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 49-50.

³⁰ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, h. 33

³¹ Ibid, h. 174-177

³² Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2005), h.35

- a. Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena yang ditekankan adalah ketrampilan berbahasa lisan.
- b. Memerlukan guru yang ideal dalam ketrampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- c. Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar.
- d. Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu atau terjemahan oleh peserta didik menyebabkan terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna suatu kata abstrak. Lalu, terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada peserta didik.

12. Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Dalam rangka mendapatkan hasil yang telah ditargetkan sebelumnya, guru harus mempunyai khusus dalam penggunaan sebuah metode. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk sebuah suasana dan lingkungan pembelajaran sebagaimana ketika anak belajar bahasa ibu. Artinya meminimisir dalam penggunaan bahasa ibu baik oleh peserta didik.
- b. Dalam pembelajarannya, seorang guru pertama-tama harus memilih kata-kata, kemudian kalimat yang mudah dipahami (mempunyai kesamaan dengan bahasa ibu). Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah memberikan kata-kata baru yang berhubungan dengan materi yang telah di ajarkan sebelumnya.
- c. Menyiapkan gambar atau benda-benda tertentu. Sebab, gambar atau benda tersebut merupakan sarana atau media dalam mengajarkan sebuah kata atau kalimat.
- d. Tersedianya kamus. Kamus berfungsi sebagai pengingat kosakata yang mungkin peserta didik lupa, atau untuk menambah kosakata baru.
- e. Seorang guruharus memperhatikan penggunaan grammar. Sebab, grammar sebagai pembetulan jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
- f. Guru tidak boleh banyak menyalahkan peserta didik. Sebab hakikatnya, metode ini adalah meniru konsep seorang anak dalam belajar bahasa ibu.³³

C. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research*. Menurut suharsimi Arikuntoro, penelitian tindakan kelas (PTK)

³³ Nuha Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.187-188

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁴ Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Lampung Timur dengan subyek penelitian yaitu seluruh siswa berjumlah 34 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 27 anak perempuan. Pelaksanaan dilakukan dalam siklus berulang. Setiap sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d) Refleksi.

Untuk mengumpulkan penelitian ini dilakukan dengan evaluasi, pengamatan dan lapangan. Ada dua jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisa data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan kata, ekspresi dan intonasi. Hasil perhitungan tes evaluasi siswa tersebut masing-masing bersiklus kemudian dibandingkan.

Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentasi peningkatan kemampuan siswa dalam melafalkan kata, berekspresi dan intonasi di MTsN 1 Lampung Timur dengan metode berdialog 2 orang siswa bila diperoleh individu sekurang-kurangnya 65% dan suatu kelas dikatakan jika 70%. Indikator keberhasilan penilaian ini adalah jika ketuntasan belajar individu siswa minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal rata-rata 70%. Indikator keberhasilan untuk penilaian kinerja adalah jika hasil tes kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi kelas VII A MTsN 1 Lampung Timur. Rata-rata adalah 60,82. Berdasarkan data yang diambil dari Guru kelas VII A MTsN 1 Lampung Timur menyatakan bahwa nilai belajar klasikal anak yang belum tuntas. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa masih malu untuk berpendapat atau bertanya. Siswa VII A MTsN 1 Lampung Timur mempunyai beberapa suku, diantaranya suku Jawa, Lampung dan Sunda. Keanekaragaman suku inilah yang menyebabkan siswa kurang mempunyai keterampilan berbicara, terutama di kelas rendah. Banyak siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, mencampur adukan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

³⁴ Suharsimi Arikuntoro, dkk, *Penelitian Yindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 3

Ada (dua) yang menjadi observasi yaitu aktivitas observasi aktivitas pada pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh dari semua item penilaian adalah 10 dari 16 skor total dan presentasi rata-rata 62,5% dengan kriteria cukup. yang diperoleh indikator yang telah ditetapkan, sehingga guru masih perlu meningkatkan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 18 dari skor maksimal 28 diperoleh presentase rata-rata 64,2% dengan kriteria cukup.

Hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan belum berhasil sehingga perlu melakukan jenjang pada siklus II guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII A MTsN 1 Lampung Timur setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan metode berdialog, selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah berdialog di depan kelas.

Berdasarkan analisis penelitian, skor rata-rata sudah menunjukkan peningkatan dari tes hasil belajar klasikal sebelum penelitian 52%, yaitu sebesar 8%. Presentase tuntas klasikal yang diperoleh setelah penelitian yaitu sebesar 60%, belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%.

Sedangkan presentase daya serap individu (DSI) belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu $DSI = 65\%$. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisa. Aktivitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme di kelas dilakukan dengan cara mengisi observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan presentase rata-rata 87,5 % dengan kriteria rata-rata baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan berbicara sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa kelas VII A MTsN 1 Lampung Timur dalam mengikuti proses melalui metode berdialog terjadi peningkatan.

Meskipun Guru yang menggunakan siswa juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut dan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan cerita di depan kelas seperti yang telah dijelaskan guru sebagai bentuk motivasi. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan rata-rata dalam kategori sangat baik. Keberhasilan ini dapat juga ditunjukkan oleh setiap penilaian dan presentase nilai rata-rata observasi yang relatif meningkat dari siklus I ke siklus II. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, kegiatan setelah siklus II, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk siswa. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II bahwa motivasi kegiatan pembelajaran sangat baik, dan siswa lebih aktif dalam mendengarkan guru mengajar. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan presentase perolehan dari siklus I ke II, yaitu 79,94% pada kenaikan presentasenya sebesar 15,66%. Pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran meningkat, ini terlihat pada peningkatan rata-rata hasil belajar dari 64,28 (siklus I) menjadi 79,94 (siklus II). Dari hasil analisis tes hasil belajar diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 88% dengan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 5 orang.

2. Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan keterampilan berbicara melalui metode berdialog dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini menjadi perhatian siswa, sehingga siswa aktif dan perhatiannya berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menambah aktifitas siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdialog di depan kelas. Hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah rata-rata 52. Setelah diadakan penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,28 atau mengalami peningkatan. Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat menjadi 79,94. Sama halnya dengan hasil ketuntasan klasikal yang dicapai pada sebesar 60% atau terdapat 29 siswa yang tuntas dari 34 jumlah siswa.

Presentase klasikal pada siklus I ini belum dapat indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 70%. Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya. Dengan demikian terjadi peningkatan analisis hasil penelitian, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 88% atau terdapat 30 siswa dari 34 siswa yang mengikuti tes.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode langsung dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada siswa kelas VII A di MTsN 1 Lampung Timur, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode langsung dengan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I nilai keberhasilan siswa kurang memenuhi KKM, kemudian peneliti menuntaskan pada siklus II, klaksikal meningkat dari ketuntasan siklus I ke siklus II. Demikian pula peningkatan daya setiap klaksikal pada siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Riskiyanti, Dyah dan Hafidz Zaid, Abdul. *Muhawalatu Ma'hadī Darissalam Gontor Lil banaat Ats Tsani fii takwini Al Bi'ah Al Lughowiyah Li Iktisabi Maharoti Al Kalam Al'arabi*, Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. Vol. 12, No. I, Juni 2017
- Al-'Aziz, Abd ibn Ibrahim, *al-Usail al-Nazariyyāt al-Lughawiyah wa al-Nafsiah wa al-Ta'lim alLughah al-'Arabiyah*, Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Watsaniyyah
- Arsyad, Azhar. *Madkhl ila Turuq Ta'lim al Lughah al-'arabiyyah li Mudarrisi al Lughah al Arabiyyah*(Cet. 1, Ujung Pandang Penerbit AHKAM, 2000
- Arikuntoro, Suharsimi. dkk, *Penelitian Yindakan Kelas*, Jakarta: Bumi aksara, 2006
- Fathul Maujud, Dirasatu an Takhtiti Tadrisi Al lughoh Al 'Arabiyah fii Al Jaami'ah Al Islamiyyah, Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib, Vol. 12, No. I, Juni 2017
- Fuad Effendy, Ahmad. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2005
- Hermawan, Acep. *Metodologoli Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014

- Hidayati,Sulis. Skripsi, *Penerapan Metode Suggestopedia Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas 1V MI Islahul Muta allim Karang Genteng kota Mataram* Tahun Pelajaran 2011/2012
- izzan,Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang.*Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2008
- Makruf, Imam.*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang : Need's Prees, 2009
- Mustofa, Baharuddin. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Ulin Nuha, *ragam metdologi & media pembelajaran bahasa arab*. (Yogyakarta: DIVA Press.,2016
- Nalole,Darwati. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.1, Desember 2018
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sudjana,Nanan.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2001
- Saidun, Fiddaroini. *Efektivitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab*, Surabaya: CV. Cempaka,2002
- Ulin, Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Wahab Rosyidi, Abd. & Ni'mah,Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2211